

## PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM REVITALISASI WATERFRONT KAWASAN WISATA PANTAI INDAH POHE TANGGA 2000 DI KOTA GORONTALO

Ernawati<sup>1</sup>, Syafriyani<sup>2</sup>, \*Nurnaningsih Nico Abdul<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

\*e-mail: [nurnaningsihabdul@ung.ac.id](mailto:nurnaningsihabdul@ung.ac.id)

### Abstract

*Indah Pohe Beach, located in the Tanjung Kramat neighborhood on the southern western coast of Gorontalo City, has long been a popular tourist destination due to its natural beauty. Since the 1980s, it has served as an alternative leisure spot for the local community. However, over time, the facilities at this site, including changing rooms and small business stalls, have fallen into disrepair due to a decline in visitors. This situation highlights the need for a waterfront revitalization to restore the area's appeal. The revitalization plan adopts a participatory approach, which emphasizes involving the local community in every phase of planning and implementation. This approach aims to develop solutions that are in line with the needs of the community while also promoting local economic development, particularly through the empowerment of small and micro businesses (SMEs). The revitalization process consists of four main stages: first, socialization to inform the community about the revitalization plan; second, surveys and observations to assess the current state of the area; third, Focus Group Discussions (FGDs) to gather ideas and suggestions from various stakeholders; and fourth, completion, which includes the implementation and evaluation of the revitalization efforts. Through active community involvement, the revitalization of Indah Pohe Beach is expected to enhance tourism facilities and provide long-term benefits for local economic empowerment.*

**Keywords:** Beach, Participatory, Development, Waterfront Revitalization, Tourism

### Abstrak

Pantai Indah Pohe, yang terletak di kelurahan Tanjung Kramat, bagian barat pantai selatan Kota Gorontalo, telah menjadi destinasi wisata yang populer sejak 1980-an karena keindahan alamnya. Namun, seiring berjalannya waktu, fasilitas di kawasan ini, seperti ruang ganti dan lapak UMKM, kini terbengkalai karena minimnya pengunjung. Kondisi ini mendorong perlunya revitalisasi waterfront untuk mengembalikan daya tarik kawasan wisata tersebut. Revitalisasi ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung pengembangan ekonomi lokal, khususnya melalui pemberdayaan UMKM. Proses revitalisasi dilakukan dalam empat tahapan: pertama, sosialisasi untuk memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai rencana revitalisasi; kedua, survei dan observasi untuk mengevaluasi kondisi kawasan; ketiga, Focus Group Discussion (FGD) untuk mengumpulkan ide dan usulan dari berbagai pihak; dan keempat, penyelesaian yang mencakup implementasi dan evaluasi hasil revitalisasi. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan revitalisasi Pantai Indah Pohe tidak hanya meningkatkan fasilitas wisata, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pantai, Partisipatif, Pembangunan, Revitalisasi Waterfront, Wisata

### How to cite:

Ernawati, Syafriyani, & Nico Abdul, N. (2025). PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM REVITALISASI WATERFRONT KAWASAN WISATA PANTAI INDAH POHE TANGGA 2000 DI KOTA GORONTALO. JPTI (Jurnal Pengabdian Teknik Industri), 4(2). <https://doi.org/10.37905/jpti.v4i2>

Diterima : 10/11/2025  
Disetujui : 28/11/2025  
Dipublikasi : 30/11/2025

©2025 Nurnaningsih, dkk

## PENDAHULUAN

Salah satu destinasi wisata dengan potensi besar di Kota Gorontalo yaitu Kawasan Wisata Pantai Indah Tangga 2000, namun pemanfaatannya belum optimal. Masyarakat pesisir Pohe, yang sebagian besar bergantung pada sektor perikanan, belum sepenuhnya terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata sehingga diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola wisata yang berbasis pada potensi lokal.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada di kawasan Pantai Indah Tangga 2000. Pemberdayaan masyarakat pesisir Pohe diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui diversifikasi sumber pendapatan, serta memperkuat keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan serta untuk meningkatkan kapasitas SDM di sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat memperkuat daya saing destinasi wisata lokal.

Masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan kawasan Wisata Pantai Indah Tangga 2000 adalah kurangnya keterlibatan masyarakat pesisir Pohe dalam pengelolaan wisata. Masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan wisata berbasis potensi lokal dan pendekatan yang berkelanjutan. Selain itu, kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung serta minimnya akses informasi juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi wisata di daerah ini.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir Pohe dalam mengelola kawasan Wisata Pantai Indah Tangga 2000 melalui pendekatan arsitektur waterfront dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan wisata serta mendorong terwujudnya pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Pengelolaan kawasan wisata yang berbasis komunitas dan berkelanjutan telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta daya tarik destinasi wisata. Dalam konteks pariwisata pesisir, penelitian yang dilakukan oleh Liu & Lee (2018) dalam *Journal of Sustainable Tourism* menunjukkan bahwa pengelolaan yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan keberlanjutan kawasan wisata. Mereka menemukan bahwa dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pengelolaan, destinasi wisata tidak hanya mampu menarik pengunjung, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Pendekatan semacam ini sangat relevan untuk diterapkan di kawasan Wisata Pantai Indah Tangga 2000, di mana pemberdayaan masyarakat pesisir dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui sektor pariwisata.

Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat pesisir dalam pengelolaan kawasan wisata tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Kusnadi (2020) dalam *Tourism Management Perspectives* menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata berbasis masyarakat pesisir bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara bijak. Dalam hal ini, peningkatan kapasitas masyarakat pesisir Pohe dalam memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan akan sangat mendukung terciptanya pengelolaan wisata yang ramah lingkungan dan menguntungkan dalam jangka panjang. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kawasan wisata menjadi kunci dalam menciptakan destinasi yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi penduduk setempat.

Pendekatan arsitektur waterfront juga merupakan salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan kawasan wisata pesisir. Satriawan (2017) dalam *International Journal of Architecture and Planning* mengemukakan bahwa desain yang mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur waterfront dapat memberikan nilai estetika yang tinggi sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem kawasan pesisir. Penggunaan pendekatan ini

dalam revitalisasi kawasan Pantai Indah Tangga 2000 dapat memperkuat identitas lokal serta meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, dengan memperhatikan keberlanjutan dan pengelolaan yang berbasis pada pendekatan arsitektur yang ramah lingkungan, kawasan wisata ini dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga menjaga kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan pesisir.

## METODE

Metode yang digunakan mengadopsi pendekatan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola kawasan Wisata Pantai Indah Tangga 2000 dengan pendekatan berbasis lingkungan dan keberlanjutan. Proses pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, kegiatan dimulai dengan pemetaan potensi dan masalah di kawasan wisata melalui observasi langsung serta wawancara dengan masyarakat setempat. Pemetaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada. Selanjutnya, berdasarkan hasil pemetaan, dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan untuk masyarakat, yang mencakup materi tentang manajemen pariwisata, pengelolaan sumber daya alam, serta desain arsitektur waterfront. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi kelompok, serta simulasi praktis yang mengedepankan pendekatan langsung dan partisipatif.

Pelaksanaan pelatihan dilengkapi dengan alat dan instrumen yang mendukung proses pembelajaran. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan wisata berbasis keberlanjutan, serta kamera dan perangkat pengukur untuk mendokumentasikan kondisi fisik dan lingkungan di kawasan wisata. Instrumen lainnya adalah materi presentasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur perubahan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan kawasan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis deskriptif dengan statistik sederhana untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, pemetaan potensi dan tantangan pengembangan kawasan wisata juga dilakukan untuk melihat area-area yang perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pengembangan. Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi lanjutan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi dan langkah-langkah tindak lanjut pengembangan kawasan wisata yang lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

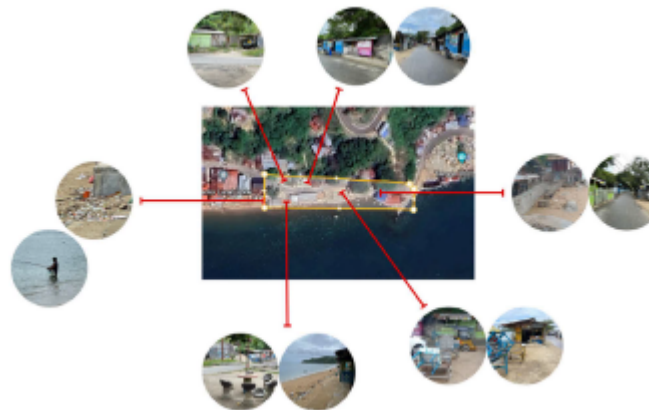
Gorontalo adalah salah satu provinsi baru yang terletak di Pulau Sulawesi, dengan luas wilayah mencapai 64,79 km<sup>2</sup>. Sejak diresmikan sebagai provinsi, Gorontalo telah berupaya untuk menggali berbagai potensi yang ada guna meningkatkan daya saingnya dengan provinsi-provinsi lain yang sudah lebih lama berdiri. Upaya ini turut mempengaruhi aktivitas masyarakat, khususnya di kota Gorontalo, yang semakin meningkat seiring dengan berkembangnya daerah tersebut. Peningkatan aktivitas ini sering kali berdampak pada kejenuhan individu-individu dalam menjalani rutinitas keseharian mereka. Oleh karena itu, kebutuhan akan destinasi wisata yang mudah dijangkau semakin dirasa penting. Wisata, yang secara umum dipahami sebagai perjalanan sementara untuk mengunjungi suatu tempat, bertujuan tidak hanya untuk memperluas wawasan pribadi, tetapi juga untuk mengeksplorasi daya tarik wisata alam yang ada di suatu lokasi (Arinalun, 2018 dalam Rahmayanti, Ernawati, Syafriyani, 2023).

Kawasan di bagian barat pantai selatan Kota Gorontalo memiliki potensi yang besar untuk dijadikan destinasi wisata, salah satunya adalah Pantai Indah Pohe Tangga 2000 yang terletak di Kelurahan Tanjung Keramat. Lokasi ini dikenal dengan keindahan alamnya yang menawan, menjadikannya sebagai salah satu objek wisata yang menarik. Pantai Indah Pohe Tangga 2000 telah berkembang menjadi salah satu alternatif destinasi wisata bagi masyarakat, khususnya di

Kota Gorontalo. Perkembangan ini mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan sektor pariwisata di Provinsi Gorontalo, di mana berdasarkan data statistik kunjungan wisata, terdapat sekitar 20 objek wisata dan taman rekreasi yang tersebar di Kota Gorontalo.

Pada tahun 2019, Kota Gorontalo mencatatkan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 3.720 orang, sedangkan wisatawan domestik mencapai 272.587 orang (BPS Kota Gorontalo). Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Tanjung Keramat, diketahui bahwa Pantai Indah Pohe Tangga 2000 menjadi salah satu destinasi yang banyak dikunjungi untuk menikmati keindahan alamnya. Meskipun demikian, fasilitas yang ada di kawasan wisata tersebut sangat terbatas, hanya menyediakan ruang ganti dan tidak ada fasilitas penunjang lainnya yang memadai. Selain itu, beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) milik masyarakat setempat terkesan terbengkalai, disebabkan oleh rendahnya jumlah pengunjung yang datang. Hal ini mencerminkan perlunya perbaikan dan pengembangan fasilitas untuk mendukung potensi wisata di kawasan tersebut.

Objek wisata Tanjung Kramat terletak di area pemukiman penduduk dengan luas sekitar 1,35 hektar. Wilayah ini memiliki elevasi antara 0 hingga 50 meter di atas permukaan laut dan berada di ujung tanjung, sekitar 500 meter dari garis pantai. Kondisi geografis ini menyebabkan suhu udara di daerah tersebut relatif panas, dengan suhu minimum berkisar antara 22,6°C hingga 24,0°C. Batas-batas wilayah objek wisata Tanjung Kramat meliputi: di sisi utara berbatasan dengan Gunung, di sisi selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, di sisi timur berbatasan dengan Kelurahan Pohe, dan di sisi barat berbatasan dengan Desa Bongo.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pengabdian  
Sumber ; Data Survey 2024

### Revitalisasi Waterfront

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi merujuk pada suatu proses atau tindakan untuk menghidupkan kembali atau memperbaiki suatu hal. Revitalisasi mencakup berbagai aspek, termasuk perbaikan fisik, ekonomi, dan sosial, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Konsep ini sejalan dengan kebijakan dasar yang terkandung dalam Program Penataan dan Revitalisasi Kawasan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) tentang Penataan dan Revitalisasi Kawasan (2009). Program ini menekankan pentingnya pengembangan manajemen revitalisasi kawasan yang bersifat partisipatif dan mencakup tiga aspek utama: pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha, dan perlindungan lingkungan. Pendekatan ini menjadi landasan yang kuat bagi masyarakat untuk melaksanakan program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas kawasan perkotaan, seperti revitalisasi kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000.

Rencana revitalisasi kawasan wisata Pantai Indah Tangga 2000 Pohe diawali dengan survey dan pengumpulan data, kemudian melakukan analisis, serta konseptualisasi sehingga dapat menciptakan desain yang inovatif, efektif, dan memenuhi kebutuhan rancangan spesifik di kawasan waterfront.

Secara bahasa, “waterfront” memiliki arti yakni daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Echols, J.M dan Shadily, 2003 dalam Djarot, A dan Ikaputra, 2024). Djarot, A dan Ikaputra, melanjutkan dalam Carr (1992), kawasan tepi air adalah area yang dibatasi oleh air dari komunitasnya yang dalam pengembangannya mampu memasukkan nilai manusia, yaitu kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami.

Kawasan waterfront adalah area perkotaan yang terletak di pertemuan antara daratan dan perairan, di mana terdapat berbagai aktivitas atau bangunan yang dipengaruhi secara fisik, sosial, ekonomi, dan budaya oleh karakteristik perairan laut (Ali.M., 2014).

Dalam karya Ali.M, dijelaskan secara lebih mendalam bahwa penataan ruang di kawasan waterfront atau pesisir harus mempertimbangkan berbagai ciri sosial, ekonomi, dan budaya yang ada. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan kawasan pesisir adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi kawasan pesisir membawa dampak transisi terhadap pola kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat pesisir, serta habitat mereka sebelum dilakukan revitalisasi. Perubahan yang terjadi harus disesuaikan dengan:
  - a. Perubahan fungsi ruang dan pola ruang yang ada,
  - b. Selain itu, perubahan-perubahan tersebut juga berimplikasi pada terciptanya lapangan kerja baru dan diversifikasi bisnis yang muncul.
2. Aspek sosial, budaya, pariwisata, dan ekonomi saling terkoneksi dalam suatu jaringan yang mempengaruhi kehidupan sosial, budaya, pariwisata, dan perekonomian di kawasan waterfront/pesisir yang memanfaatkan ruang pesisir tersebut.

Perkembangan kawasan *waterfront city* secara tidak langsung mengakibatkan pergeseran atau perubahan fungsi dari pusat-pusat pelayanan pada skala kota. Oleh karena itu, dalam pengembangan kawasan waterfront, sangat penting untuk menciptakan harmonisasi antara kota atau lahan dengan elemen air, sehingga keduanya dapat saling memberikan manfaat. Hubungan timbal balik yang terjalin antara kota dan air ini dapat menghasilkan lingkungan yang tertata dengan baik serta menghadirkan fungsi-fungsi yang mendukung berbagai kegiatan di kawasan tepi air secara lebih efektif dan fungsional.

Fungsi kawasan tepian air dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, sebagaimana dijelaskan oleh NRPA (2002 dalam Aulia dalam Hasriyanti.N, 2016), yaitu: 1) Natural waterfront, yang bertujuan untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam di kawasan waterfront, termasuk sungai, lahan basah, habitat, ekosistem binatang dan vegetasi, serta sumber daya air itu sendiri; 2) Public waterfront, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas relaksasi dan rekreasi, seperti plaza atau taman, dengan harapan dapat menciptakan akses publik untuk menikmati suasana yang ditawarkan, baik dari segi visual, fisik, maupun rekreasi; 3) Working waterfront, yang difungsikan untuk menyediakan fasilitas maritim dan industri, pelabuhan atau dermaga, serta mendukung aktivitas komersial di bidang pelayaran dan transportasi, baik melalui kapal, pangkalan udara, helikopter, maupun kendaraan darat; dan 4) Redeveloping waterfront, yang mencakup zona-zona tertentu di kawasan waterfront yang bertujuan untuk revitalisasi, seperti kawasan hunian, komersial, dan perkantoran.

### **Pendekatan Partisipatif dalam Revitalisasi *Waterfront***

Untuk menghasilkan rencana-rencana revitalisasi Kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000 berbasis kepentingan masyarakat maka dilakukan dengan empat tahapan yaitu sosialisasi, survei dan observasi, *focus group discussion* dan penyelesaian.

1. Sosialisasi

Pada tahapan ini tim pelaksana dari mahasiswa akan berkerja sama dengan masyarakat setempat dalam pelaksanaan pekerjaan dari program yang telah ditawarkan. Setelah diputuskan tahapan kegiatan dalam forum musyawarah saat sosialisasi kegiatan, masyarakat membentuk anggota untuk menjadi pengelola dan penanggungjawab kegiatan. Untuk kegiatan infrastruktur, mahasiswa memberikan pendampingan khususnya dalam desain yang diinginkan. Para pekerja umumnya berasal dari masyarakat setempat. Untuk kegiatan peningkatan kualitas lingkungan, mahasiswa menggali potensi-

potensi yang ada di masyarakat dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mengembangkan fasilitas yang ada.



**Gambar 2.** Sosialisasi Program Revitalisasi Waterfront Kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000  
(Sumber: Laporan Pengabdian, 2024)

## 2. Survey dan Observasi

Observasi lapangan pada lokasi tapak Pantai Indah Tangga 2000 Pohe, dengan melakukan survey langsung dan dokumentasi untuk memperoleh data berupa ukuran dan batas-batas yang mengelilingi tapak, kondisi kontur dan topografi, kondisi vegetasi, sistem drainase dan kelistrikan di lokasi tapak, kondisi sosial masyarakat di sekitar tapak, kondisi umum berupa sistem transportasi dan lebar jalan, termasuk juga kondisi klimatologi, orientasi matahari, dan angin



**Gambar 3.** Kondisi Eksisting Hasil Survei di Kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000  
(Sumber: Laporan Pengabdian, 2024)

## 3. Focus Group Discussion (FGD)

Berdasarkan hasil temuan potensi dan permasalahan di lapangan, kemudian dilakukan analisis bersama masyarakat sebagai stakeholder pariwisata di kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000. Melakukan evaluasi terhadap permasalahan di lapangan serta memanfaatkan potensi yang ada sehingga diperoleh alternatif-alternatif desain yang akan dituangkan dalam bentuk konseptualisasi yang akan dimatangkan ke dalam gambar kerja yang terukur



**Gambar 4.** Fokus Grup Diskusi bersama Masyarakat Kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000  
(Sumber: Laporan Pengabdian, 2024)

#### 4. Penyelesaian

Pada tahapan penyelesaian program dirumuskan bersama masyarakat, konseptualisasi rencana desain kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000 berupa desain yang inovatif, efektif, dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan temuan permasalahan dan potensi pada tahap sebelumnya.

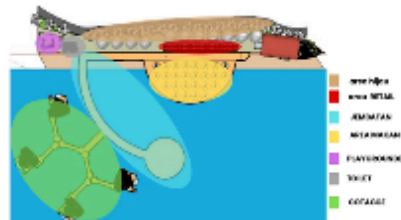
Hasil rumusan konsep Revitalisasi *Waterfront* Kawasan Wisata Pantai Indah Pohe Tangga 2000 dituangkan dalam gambar-gambar berikut :

##### a. Pembagian Segmen berdasarkan Kebutuhan Pengguna



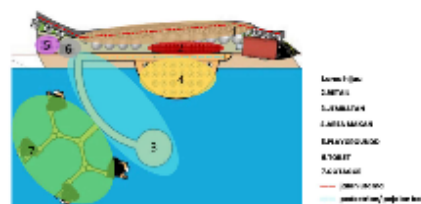
**Gambar 5.** Pembagian Segmen pada Kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000  
(Sumber: Laporan Pengabdian, 2024)

##### b. Konsep Pola Ruang



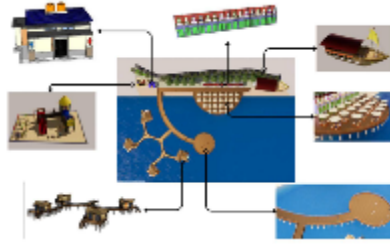
**Gambar 6.** Konsep Pola Ruang pada Kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000 (Sumber: Laporan Pengabdian, 2024)

##### c. Konsep Penataan Fasilitas



**Gambar 7.** Konsep Penataan Fasilitas pada Kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000; (Sumber: Laporan Pengabdian, 2024)

d. Konsep Pengembangan Desain



**Gambar 8.** Konsep Pengembangan Desain Revitalisasi *Waterfront* Kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000  
(Sumber: Laporan Pengabdian, 2024)



**Gambar 9.** Gambar-gambar 3D  
Konsep Pengembangan Desain Revitalisasi *Waterfront*  
Kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000  
(Sumber: Laporan Pengabdian, 2024)

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif dalam revitalisasi *Waterfront* Kawasan Wisata Pantai Indah Pohe Tangga 2000 yang melibatkan masyarakat kelurahan Tanjung Keramat menunjukkan antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan cukup tinggi. Masyarakat memiliki harapan yang besar agar konsep pengembangan desain revitalisasi *waterfront* kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000 bisa segera direalisasikan agar kunjungan ke destinasi ini bisa meningkat yang diharapkan akan bisa meningkatkan penghasilan UMKM masyarakat yang selama ini sebagian besar sudah tutup karena kurangnya pengunjung.

Pihak pemerintah kelurahan berharap kerjasama dengan pihak kampus tidak selesai dengan terselesaikannya program ini, namun harus terus terjalin dengan program-program kegiatan pengabdian lainnya yang akan sangat membantu penyelesaian masalah-masalah masyarakat utamanya kegiatan pengabdian yang ada hubungannya dengan keilmuan Arsitektur.

Pada saat konsep desain ini akan diterapkan di lapangan, perlu dilakukan observasi kembali lebih detail beserta pengukuran untuk dapat membuat gambaran desain pengembangan wisata pantai indah tangga 2000 dalam bentuk *Detail Engineering Design* (DED).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

1. Pimpinan Fakultas Teknik yang telah mmberikan dukungan secara financial dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat kolaborasi berupa pendekatan partisipatif revitalisasi *waterfront* kawasan Pantai Indah Pohe Tangga 2000 di kelurahan Tanjung Keramat.
2. Pemerintah kelurahan Tanjung Keramat dan seluruh masyarakatnya yang sudah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali.M, “The Influence Factors of local economic change in waterfront public space In Pantai Losari, Makassar”. International Conferences on 15th SENVAR (Sustainable Environmental Architecture) and 2nd AVAN (Asian Vernacular Architecture Network), Department of Architecture, Faculty of Engineering, Hasanuddin University, Makassar, November 14-15, 2014. <https://core.ac.uk/download/pdf/77620252.pdf>. Diakses tanggal 24 Desember 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo. 2024. <https://gorontalokota.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTcjMg%3D%3D/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-.html>. Diakses tanggal 27 Desember 2024.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, “Laporan Akhir Penataan dan Revitalisasi Kawasan (Pencapaian Kurun Watu tahun 2005 – 2009)”, PUPR, 2009. <https://simantu.pu.go.id/personal/imgpost/autocover/94e087391235ea8243dd7e24ecf29965.pdf>. Diakses tanggal 23 Desember 2024.
- Djarot.A, Ikaputra, “Karakteristik Kawasan Tepian Parit Besar di Kota Pontianak (The Characteristics of the Parit Besar District in Pontianak City)”. *Sarga : Journal Of Architecture And Urbanism* Volume 18 No 1 January 2024 P-ISSN: 0853-4748 E-ISSN: 2961-7030, <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/sarga>. Diakses tanggal 24 Desember 2024.
- Ernawati, Abdul.N, Syafriani, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pohe dalam Revitalisasi kawasan Wisata Pantai Indah Tangga 2000 di kota Gorontalo untuk meningkatkan Potensi Wisata dengan Pendekatan *Waterfront Architecture*”, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, 2024.
- Hasriyanti.N, “Kajian Ruang Publik Tepi Air”. Jurusan Teknik Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak. 2016. [file:///D:/PENGABDIAN%20MASY/Pengabdian%202024/Pengabdian%20Kolaborasi/R\\_eferensi/004-nunik\\_kajian%20Rg%20Publik%20Waterfront.pdf](file:///D:/PENGABDIAN%20MASY/Pengabdian%202024/Pengabdian%20Kolaborasi/R_eferensi/004-nunik_kajian%20Rg%20Publik%20Waterfront.pdf). Diakses tanggal 25 Desember 2024.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/revitalisasi>. Diakses tanggal 23 Desember 2024.
- Panduan Kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Terintegritas Kuliah Kerja Nyata Semester Ganjil T.A. 2022/2023. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo 2022.

P2M UNG. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM UNG Publishing. 2020

Rahmayanti, Ernawati, Syafriani. “Penguatan Potensi Wisata Laut Melalui Pengembangan Fasilitas *Biophilic Healing Berbasis Sustainable Development Goals (SDG’s)*”. Jurnal Pengabdian Teknik Industri Vol.3, No.3, Bulan November Tahun 2024. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpit/article/view/27793/9562>. Diakses tanggal 27 Desember 2024.